

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Analisis Buku Teks

##### a. Pengertian Analisis

Analisis diartikan sebagai upaya sistematis untuk mempelajari pokok persoalan penelitian dengan memilah-milah atau menguraikan komponen informasi yang telah dikumpulkan ke dalam unit-unit analisis.<sup>1</sup> Analisis merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan objektif.<sup>2</sup> Iqbal hasan mengatakan bahwa analisis merupakan penguraian atau pemecahan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil, agar dapat mengetahui komponen yang menonjol (memiliki nilai ekstrem), dapat membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya, dan dapat membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan kegiatan menguraikan suatu masalah yang menjadi pokok persoalan penelitian dengan cara menguraikannya menjadi sub-sub komponen untuk ditelaah setiap bagian dan hubungan anatar bagian, sehingga didapatkan pemahaman yang utuh.

##### b. Pengertian Buku Teks

Buku teks pelajaran menjadi salah satu sumber belajar yang utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan buku teks pelajaran dalam pembelajaran diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 Bab I Pasal 2 tentang Buku Teks Pelajaran yang menyatakan, “Buku teks pelajaran digunakan sebagai

---

<sup>1</sup>Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Pustaka Obor, 2008), 70

<sup>2</sup>Abdul Syukur Ibrahim, *Metode AnalisisTeksdan Wacana*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 97

<sup>3</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 29

acuan wajib oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Secara umum, buku merupakan bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Dalam *Kamus Oxford*, buku diartikan sebagai “*book is number of sheet of paper, either printed or blank, fastened together in a cover*”. buku disini berarti buku merupakan sejumlah lembaran kertas baik cetakan maupun kosong yang dijilid dan diberi kulit. Hal serupa juga dapat ditemukan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang mencatat bahwa buku adalah lembaran kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong.<sup>5</sup> Adapula yang memandang bahwa buku adalah salah satu sumber bacaan, berfungsi sebagai bahan ajar dalam bentuk materi cetak (*printed material*). Namun dari berbagai pandangan tersebut, ditegaskan Abdul Majid bahwa buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.<sup>6</sup> Berdasarkan berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa buku adalah bacaan dalam bentuk cetak berisi informasi yang digunakan sebagai sumber bahan ajar. Namun di era modern saat ini dimana teknologi berkembang sangat pesat buku tidak hanya hadir dalam bentuk cetak, namun juga dalam bentuk elektronik.

Buku teks pelajaran adalah buku yang berisis ilmu pengetahuan, yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, dimana buku tersebut digunakan oleh peserta didik untuk belajar.<sup>7</sup> Muslich menyatakan bahwa buku teks adalah buku yang berisi tentang uraian mata pelajaran tertentu berdasarkan bidang studi tertentu. Buku teks dikembangkan untu

---

<sup>4</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang *Buku Teks Pelajaran*

<sup>5</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2014), 242

<sup>6</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 176

<sup>7</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 168

melaksanakan tujuan tertentu yang memiliki orientasi dengan cakupan materi yang luas sesuai dengan bidang studi tertentu.<sup>1</sup>

Buku teks merupakan alat pendidikan dalam bentuk benda yang harus memiliki tujuan tertentu yang berdasarkan ketentuan, sumber ide dan sebagai pedoman aktivitas pendidikan. Buku teks sebagai sumber ide dan aktivitas dapat diartikan bahwa buku teks merupakan salah satu referensi yang memberikan gambaran tentang sebuah kegiatan. Gambaran ini kemudian memberikan ide dalam kegiatan aktivitas didalam kegiatan pembelajaran. Ide dibutuhkan oleh guru dalam merencanakan proses pembelajaran. Kebutuhan akan perencanaan ide ini mutlak dibutuhkan sehingga guru membutuhkan referensi atau panduan yang berasal dari buku teks tertentu dan dianggap paling sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diharapkan.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Arsyad, buku teks merupakan salah satu media pembelajaran berbasis cetakan yang dikembangkan untuk membantu proses pembelajaran. Buku teks adalah media berbasis cetakan yang paling umum dikenal.<sup>3</sup>Buku teks disusun dan dipublikasikan secara umum untuk dapat dibaca oleh masyarakat umum. Buku teks disusun untuk dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa buku merupakan alat pendidikan berbasis cetakan yang berisi materi bidang studi tertentu yang ditujukan untuk memenuhi tujuan tertentu. Buku teks disusun secara sistematis memuat uraian materi yang disesuaikan dengan tujuan penyusunannya. Penyusunan buku teks secara sistematis mengarah pada penyajian materi buku yang disajikan secara teratur, logis, dan membentuk sistem secara utuh menurut bidang studi tertentu. Buku teks digunakan sebagai sumber ide dan

---

<sup>1</sup>M Muslich, *Garis-Garis Besar Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 50

<sup>2</sup>D Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 146

<sup>3</sup>A Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 87

aktivitas serta sebagai salah satu referensi yang memberikan gambaran tentang materi bidang studi tertentu.

**c. Karakteristik Buku Teks**

Secara umum, buku teks merupakan karya tulis ilmiah, sosok buku teks sama dengan sosok karya tulis ilmiah pada umumnya. Kesamaannya ini terlihat pada hal-hal berikut:<sup>4</sup>

- 1) Dari segi isi, buku teks berisi serangkaian pengetahuan atau informasi yang bisa dipertanggungjawabkan keilmiahannya.
- 2) Dari segi sajian, materi yang terdapat dalam buku teks diuraikan dengan mengikuti pola penalaran tertentu, sebagaimana pola penalaran dalam sajian ilmiah, yaitu pola penalaran induktif, deduktif, atau campuran (kombinasi induktif-deduktif)
- 3) Dari segi format, buku teks mengikuti konvensi buku ilmiah, baik pola penulisan, pola pengutipan, pola pembagian, maupun pola pembahasannya.

Selain ciri umum tersebut, buku teks juga mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan buku ilmiah pada umumnya. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut

- 1) Gaya sajian Buku teks disusun berdasarkan pesan kurikulum pendidikan
- 2) Buku teks memfokuskan ke tujuan tertentu
- 3) Buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu
- 4) Buku teks berorientasi kepada kegiatan belajar siswa
- 5) Buku teks dapat mengarahkan kegiatan mengajar guru di kelas
- 6) Pola sajian buku teks disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa sasaran
- 7) Buku teks dapat memunculkan kreativitas siswa dalam belajar.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Masnur Muslich, *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2010), 60

<sup>5</sup>Masnur Muslich, *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, 61-62

#### d. Kualitas Buku Teks

Bagi seorang siswa salah satu buku yang sangat diperlukan ialah buku teks atau buku pelajaran. Buku teks berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Semakin baik kualitas buku teks, semakin sempurna pengajaran yang ditunjangnya.

Buku teks dikatakan berkualitas harus memenuhi beberapa poin, sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Buku teks harus menarik minat anak-anak, yaitu para siswa mempergunakannya dengan keinginannya sendiri
- 2) Buku teks harus mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya sehingga minat siswa untuk belajar semakin kuat
- 3) Buku teks harus memuat ilustrasi yang menarik para siswa yang memanfaatkannya
- 4) Buku teks seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya
- 5) Buku teks isinya harus berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya. Lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan rencana, sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu
- 6) Buku teks harus dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya
- 7) Buku teks harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar dan tidak biasa, agar tidak membingungkan para siswa yang memakainya
- 8) Buku teks harus mempunyai sudut pandang atau *point of view* yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandang para pemakainya yang setia
- 9) Buku teks harus mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa

---

<sup>6</sup>Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), 20-21

- 10) Buku teks harus dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.

Berdasarkan paparan diatas, kualitas buku teks dapat dilihat berdasarkan aspek isi atau materi, penyajian, grafik, serta aspek kebahasaan. Materi dalam buku teks harus sesuai dengan tujuan pembelajaran berdasarkan pada kurikulum, lebih baik lagi jika materi tersebut terintegrasi dengan pelajaran lain namun tetap menghargai hal-hal yang tidak bertentangan seperti agama. Materi buku teks diharapkan dapat membuat siswa dapat mempelajari kembali meskipun diluar proses belajar mengajar.

Selain aspek materi, cara menyajikan materi dalam buku teks diharapkan sistematis dan dapat membuat siswa lebih memahami pengetahuan yang sesuai dengan umur siswa. Aspek penyajian materi berhubungan erat dengan aspek grafika. Materi dalam buku teks hendaknya diimbangi dengan ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan materi sehingga membantu siswa dalam memahami dan berimajinasi tentang suatu pokok bahasan.

**e. Kedudukan Buku Teks dalam Proses Pembelajaran**

Buku teks merupakan media instruksional yang dominan perannya di kelas dan bagian sentral dalam suatu sistem pendidikan. Karena buku merupakan alat yang penting untuk menyampaikan materi kurikulum. Dalam berbagai model desain pembelajaran, kedudukan buku terlihat dalam komponen sumber belajar atau bahan belajar dan membelajarkan. Dilihat dari kepentingan siswa, buku disebut sebagai bahan belajar, sedangkan dilihat dari kepentingan guru, buku digunakan sebagai salah satu bahan untuk membelajarkan siswa.

Tentang buku teks pelajaran disebutkan bahwa buku teks yang dipakai di sekolah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Penilaian itu dilakukan untuk menetapkan kelayakannya dari aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Kedudukan buku teks pelajaran yang begitu penting dalam model pembelajaran serta diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

membuat perlu mengetahui lebih jauh fungsi buku itu dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

**f. Fungsi Buku Teks**

Buku teks mempunyai ciri tersendiri bila dibanding dengan buku lainnya, baik dilihat dari segi isi, tata letak, maupun fungsinya. Dilihat dari segi isinya, buku teks merupakan buku yang berisi uraian bahan ajar bidang tertentu, untuk jenjang pendidikan tertentu, dan pada tahun ajaran tertentu pula.

Dilihat dari segi fungsinya, selain mempunyai fungsi umum sebagai sosok buku, buku teks mempunyai fungsi sebagai berikut:<sup>8</sup>

- 1) Sarana pengembangan bahan dan program dalam kurikulum pendidikan
- 2) Sarana pelancar tugas akademik guru
- 3) Sarana pelancar ketercapaian tujuan pembelajaran, dan
- 4) Sarana pelancar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran

Pendapat lain mengemukakan lima fungsi buku teks, sebagai berikut:<sup>9</sup>

- 1) Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik
- 2) Sebagai bahan evaluasi
- 3) Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum
- 4) Sebagai salah satu penentu atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik, dan
- 5) Sebagai sarana untuk peningkatan karier dan jabatan.

---

<sup>7</sup>B. P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 19-20

<sup>8</sup>Masnur Muslich, *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, 52

<sup>9</sup>Yeni Ernawati, Telaah Buku Teks Tematik Terpadu Kelas IV SD Kurikulum 2013, *Jurnal Ilmiah*, 11, no 2, (2018), 112, diakses pada 23 November 2020,

<http://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi/article/download/223/135>

Buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu, adapun peranan buku teks sebagai berikut:

- 1) Mencerminkan sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan
- 2) Menyajikan pokok masalah atau subyek yang kaya, mudah dibaca, dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan
- 3) Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap, mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional dan mengemban masalah-masalah pokok dalam komunikasi
- 4) Menyajikan metode dan media pembelajaran untuk memotivasi para siswa
- 5) Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktisi
- 6) Menyajikan bahan evaluasi yang sesuai dan tepat guna.<sup>10</sup>

Bagi siswa, buku teks akan berpengaruh terhadap kepribadiannya, walaupun pengaruh itu tidak sama antara siswa satu dan siswa lain. Dengan membaca buku teks, siswa akan dapat terdorong untuk berpikir dan berbuat positif, misalnya memecahkan masalah yang dipaparkan dalam buku teks, mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku teks, atau melakukan pelatihan yang diinstruksikan dalam buku teks.

Bagi orang tua, buku teks mempunyai peran tersendiri, yaitu orang tua bisa memberikan arahan kepada anaknya apabila yang bersangkutan kurang memahami

---

<sup>10</sup>Henry Guntur Tarigan dan DjagoTarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, 17

materi yang diajarkan. Dari keadaan ini orang tua akhirnya bisa mengetahui daya serap anak terhadap materi mata pelajaran tertentu. Apabila daya serapnya kurang, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan. Dan apabila daya serapnya baik, perlu juga dilakukan langkah-langkah pemantapan atau pengayaan.<sup>11</sup>

Bila dilihat dari proses pembelajaran, untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai, siswa perlu menempuh pengalaman dan latihan serta mencari informasi tertentu. Salah satu alat yang efektif untuk mencapai kompetensi tersebut yaitu menggunakan buku teks. Sebab, pengalaman dan latihan yang perlu ditempuh dan informasi yang perlu dicari, begitu pula tentang cara menempuh dan mencarinya, tersaji dalam buku teks secara terprogram.

Walaupun buku teks diperuntukkan bagi siswa, guru pun dapat memanfaatkannya. Pada waktu penyampaian pembelajaran, guru dapat mempertimbangkan pula apa yang tersaji dalam buku teks. Namun demikian, guru tetap memiliki kebebasan dalam memilih, mengembangkan, dan menyajikan materi pembelajaran. Semua itu merupakan wewenang dan tanggung jawab profesionalitas guru. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa keberadaan buku teks sangat fungsional baik bagi kelancaran pengelolaan kelas, bagi guru, bagi siswa, maupun bagi orang tua.<sup>12</sup>

## 2. Penilaian Kelayakan Penyajian

### a. Teknik Penyajian

Indikator teknik penyajian buku teks diarahkan pada hal-hal berikut:<sup>13</sup>

- 1) Sistematika Penyajian
  - a) Setiap bab dalam buku teks minimal memuat pembangkit motivasi, pendahuluan, dan isi

---

<sup>11</sup>Masnur Muslich, *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, 56

<sup>12</sup>Masnur Muslich, *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, 57

<sup>13</sup>Masnur Muslich, *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, 297-299

- b) Pembangkit motivasi dapat disajikan dalam bentuk gambar, ilustrasi, foto, sejarah, susunan kalimat, atau contoh penggunaan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan topik yang akan disajikan
  - c) Pendahulu minimal memuat materi prasyarat yang diperlakukan oleh siswa untuk memahami pokok bahasan yang akan disajikan
  - d) Isi memuat hal-hal yang tercakup dalam subkomponen kelayakan isi
- 2) Keruntutan Penyajian
- a) Penyajian dalam buku teks sesuai dengan alur berpikir induktif atau deduktif
  - b) Penyajian alur berpikir induktif (khusus ke umum) untuk membuat kesimpulan dari suatu fakta atau data
  - c) Penyajian alur berpikir deduktif (umum ke khusus) untuk menyatakan kebenaran suatu proposisi. Konsep disajikan dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, atau dari yang informal ke yang formal sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik
  - d) Materi prasyarat disajikan mendahului materi pokok sehingga siswa dapat memahami materi pokok dengan baik
- 3) Keseimbangan Antar Bab

Uraian substansi antar-bab (tercermin dalam jumlah halaman) tersaji secara proporsional dengan tetap mempertimbangkan SK dan KD. Uraian substansi antarsubbab dalam bab (tercermin dalam jumlah halaman) juga tersaji secara proporsional dengan mempertimbangkan KD yang ingin dicapai.

#### **b. Penyajian Pembelajaran**

Indikator penyajian pembelajaran dalam buku teks diarahkan pada hal-hal berikut:<sup>14</sup>

- 1) Berpusat Pada Siswa  
Penyajian materi dalam buku teks bersifat interaktif dan partisipatif sehingga memotivasi siswa untuk

---

<sup>14</sup>Masnur Muslich, *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, 299-301

belajar mandiri, misalnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan, gambar yang menarik, kalimat-kalimat ajakan, kegiatan (termasuk kegiatan kelompok)

2) Mengembangkan Keterampilan Proses

Penyajian dan pembahasan dalam buku teks lebih menekankan pada keterampilan proses (berpikir dan psikomotorik) sesuai dengan kata kerja operasional pada SK dan KD, bukan hanya pada perolehan hasil akhir.

3) Memerhatikan Aspek Keselamatan Kerja

a) Kegiatan yang disajikan untuk mengembangkan keterampilan proses aman dilakukan oleh siswa. Bahan, peralatan, tempat, dan bentuk kegiatan yang dilakukan tidak mengandung bahaya bagi siswa. Apabila ada resiko bahaya, maka perlu ada petunjuk yang jelas.

b) Observasi, investigasi, eksplorasi, atau inkuiri

(1) Sajian materi dalam buku teks memuat tugas observasi, investigasi, eksplorasi, atau inkuiri.

(2) Observasi dilakukan untuk mengenai, mendeteksi pola, fenomena yang sama atau berulang, atau ciri-ciri untuk membangun pengetahuan siswa secara informal.

(3) Investigasi merupakan suatu aktivitas dalam memecahkan masalah yang berpeluangmemiliki lebih dari satu jawaban.

(4) Eksplorasi adalah kegiatan yang diawali dengan masalah, pengumpulan data atau informasi, analisis data, dan diakhiri dengan penyimpulan.

(5) Sedangkan inkuri merupakan suatu proses menyusun pertanyaan-pertanyaan dan mengumpulkan data yang relevan serta membuat kesimpulan berdasarkan data tersebut.

- c) Masalah kontekstual
- (1) Materi dalam buku menyajikan masalah kontekstual yang akrab, menarik, atau bermanfaat bagi siswa.
  - (2) Masalah kontekstual sedapat mungkin dimunculkan pada bagian awal sajian dengan maksud untuk memfasilitasi penemuan konsep, prinsip, atau prosedur.
  - (3) Masalah tersebut dapat pula disajikan di bagian akhir sebagai uji pemahaman, ilustrasi aplikasi, atau generalisasi.
- d) Menumbuhkan berpikir kritis, kreatif, atau inovatif.
- (1) Penyajian materi dalam buku teks memuat masalah yang dapat merangsang tumbuhnya pemikiran kritis, kreatif, atau inovatif.
  - (1) Sajian materi yang dapat menumbuhkan berpikir kritis adalah sajian materi yang membuat siswa tidak langsung percaya, selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan, atau tajam analisisnya dalam menguji kebenaran jawaban.
  - (2) Sajian materi yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa ditandai oleh dimilikinya daya cipta siswa yang tinggi atau kemampuan siswa dalam mencipta.
  - (3) Sajian materi yang dapat menumbuhkan inovasi siswa ditandai oleh adanya pembaruan atau kreasi baru dalam gagasan atau metode penyajian.
- e) Memuat *hands-onactivity*.
- (1) Penyajian dalam teks hendaknya memuat *hands-onactivity* yang merupakan bagian dari upaya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan dan mengidentifikasi.
  - (2) Aktivitas ini dapat memacu siswa untuk berinteraksi dan mengomunikasikan gagasan yang sedang dipelajari.

(3) Aktivitas ini berupa kegiatan nyata yang antara lain meliputi mengidentifikasi, memotong atau menggunting, memasang, atau menyusun benda sehingga terbentuk suatu pola atau keteraturan yang merupakan sifat, rumus, atau teorema.

f) Variasi penyajian.

(1) Materi disajikan dengan berbagai metode agar tidak membosankan, misalnya deduktif (umum ke khusus), induktif (khusus ke umum), demikian pula, digunakan berbagai jenis ilustrasi (gambar, foto, grafik, tabel, atau peta) untuk mendukung materi yang disajikan.

(2) Untuk ilustrasi-ilustrasi yang dilindungi, harus dicantumkan sumbernya.

### c. Kelengkapan Penyajian

Indikator kelengkapan penyajian dalam buku teks diarahkan pada hal-hal berikut :<sup>15</sup>

#### 1) Bagian Pendahuluan

Pada bagian awal buku teks terdapat prakata, petunjuk penggunaan, dan daftar isi, daftar simbol atau notasi.

- a) Prakata memuat secara umum isi buku yang dibahas
- b) Petunjuk penggunaan memuat penjelasan tujuan, isi buku, serta petunjuk pemakaian buku bagi siswa untuk mempelajarinya
- c) Daftar isi memberikan gambaran mengenai isi buku yang diikuti dengan nomor halaman kemunculan
- d) Daftar simbol atau notasi merupakan kumpulan simbol atau notasi beserta

---

<sup>15</sup>Masnur Muslich, *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, 301-303

penjelasannya yang dilengkapi dengan nomor halaman kemunculan simbol atau notasi dan disajikan secara alfabetis.

## 2) Bagian Isi

Penyajian materi dalam buku teks dilengkapi dengan gambar, ilustrasi, tabel, rujukan/sumber acuan, soal latihan bervariasi dan bergradasi, atau rangkuman setiap bab.

- a) Gambar, ilustrasi, atau tabel disajikan dengan jelas, menarik, dan sesuai dengan topic yang disajikan sehingga materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Teks, tabel, dan gambar yang bukan buatan sendiri (dikutip dari sumber lain) harus menyebutkan rujukan atau sumber acuan.
- b) Rujukan atau sumber acuan dapat langsung disebut atau disertakan dalam daftar rujukan atau sumber
- c) Penyajian setiap bab atau subbab memuat soal latihan bervariasi dengan tingkat kesulitan bergradasi secara proporsional yang dapat membantu menguatkan pemahaman konsep atau prinsip
- d) Rangkuman merupakan kumpulan konsep kunci bab yang dinyatakan dengan kalimat ringkas dan bermakna, serta memudahkan siswa untuk memahami isi bab. Rangkuman ini dapat disajikan pada akhir setiap bab dengan maksud agar siswa dapat mengingat kembali hal-hal penting yang telah dipelajari.

## 3) Bagian Penyudah

Pada akhir buku teks terdapat daftar pustaka, indeks subjek, daftar istilah (*glosarium*), atau petunjuk pengerjaan (*hint*)/ jawaban soal latihan terpilih. Apabila tidak terdapat pada awal buku, daftar simbol atau notasi dapat dicantumkan pada akhir buku.

- a) Daftar pustaka menggambarkan bahan rujukan yang digunakan dalam penulisan buku dan dituliskan secara konsisten. Setiap pustaka yang digunakan diawali dengan nama pengarang (disusun secara alfabetis), tahun terbitan, judul buku, tempat, dan nama penerbit
- b) Indeks subjek merupakan kumpulan kata penting, antara lain objek materi sajian, nama tokoh atau pengarang, yang diikuti dengan nomor halaman kemunculan dan disajikan secara alfabetis
- c) Daftar istilah merupakan kumpulan istilah penting beserta penjelasannya yang dilengkapi dengan nomor halaman kemunculan istilah dan disajikan secara alfabetis
- d) Petunjuk pengerjaan (*hint*) atau jawaban soal latihan terpilih disajikan pada akhir suatu bab, akhir suatu bahasan, atau akhir buku disertakan.

### 3. **Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanthi Terwela**

#### a. **Uraian Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela**

Naskah Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanyhi Terwela karya K. H. Bisri Mustofa ditulis oleh pengarang dengan menggunakan bahasa Arab Jawa (pegon) sehingga wujud transkripsi naskah tersebut menggunakan bahasa Jawa. Naskah ini terbagi menjadi delapan bab yaitu bab meluangkan waktu, ketika proses belajar mengajar, pulang dari sekolah, berada di rumah, dengan guru, ketika ada tamu, sikap dan tingkah laku dan cita-cita mulia.

Bagian naskah tersebut terdapat pembuka yang isinya pengarang mengharapakan rahmat Allah SWT dan semoga shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Pada pembuka ini juga

terdapat seruan moral bagi anak-anak yang sudah beranjak pada usia tujuh tahun.

Agama islam mengajarkan agar anak-anak yang memasuki usia tersebut beajar bagaimana bersikap kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika berbicara dengan orang tua, sebaiknya berbicara menggunakan bahasa yang santun dan nada yang rendah tetapi masih dapat didengarkan dengan tujuan untuk ta'dhim (menghormati) kepada orang yang telah melahirkan, merawat, mendidik sehingga menjadi orang yang baligh (berakal).

#### **b. Isi Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela**

Kandungan dari kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela secara keseluruhan yaitu pada awal kitab berisi tentang shalawat atas Nabi Muhammad kemudian dilanjutkan tentang perilaku pembentukan akhlak anak yang baik. Berikut beberapa bab yang ada dalam kitab tersebut.<sup>16</sup>

Bab pertama membahas tentang "*Ambagi Waktu*" kalau diterjemahkan "membagi waktu", nilai karakter yang ditemukan yaitu mengenai nasehat untuk manajemen waktu yaitu tanggung jawab, gemar membaca serta sikap disiplin.

Bab berikutnya berjudul "*ing pamulangan*" kalau diterjemahkan," ketika di dalam proses belajar mengajar". Seperti sikap bersungguh- sungguh dalam belajar, sifat qona'ah dan adab, baik itu adab terhadap orang tua atau dalam berteman.

Bab berikutnya berjudul "*muleh saking pamulangan*" atau kalau diterjemahkan "pulang sekolah", menerangkan bagaimana adab yang baik ketika kita pulang dari sekolah. Ketika pulang sekolah harus langsung pulang tidak boleh mampir atau tidak langsung pulang.

---

<sup>16</sup> K. H. Bisri Musthofa, *Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela*, (Kudus : Menara Kudus), 1-16

Bab berikutnya yaitu berjudul “*ana ing omah*” kalau diterjemahkan “ketika berada dirumah”. Seperti halnya menjaga kerukunan dengan saudara-saudara, harus menghargai yang tua ketika bertingkah laku.

Bab selanjutnya yaitu “*karo guru*” yang berarti “terhadap guru”. Secara keseluruhan berisi tentang ta’dzim terhadap guru, K. H. Bisri Musthofa sangat menghormati guru dan kyai yang telah memberikan ilmu dan mengajari banyak hal.

Bab yang selanjutnya yaitu “*sikap lan lakak*” kalau diterjemahkan yaitu “sikap dan perilaku”. Secara umum bab ini membahas tentang moral atau akhlak, mengingat zaman sekarang banyak manusia yang sudah mengalami degradasi moral.

Bab yang terakhir yaitu “*cita-cita luhur*” atau berarti cita-cita yang mulia. Bab ini berisi tentang nilai jujur dan nilai tanggungjawab atau kewajiban untuk mempunyai cita-cita yang baik dan mulia, sehingga ketika negara membutuhkan pemudanya yang memimpin atau bisa jadi penerus bangsa yang mempunyai kecukupan ilmu umum dan ilmu agama.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Peneliti menyadari bahwasanya tulisan dan kajian mengenai analisis buku pendidikan akhlak untuk siswa sekolah dasar sudah ada, tetapi belum ada yang secara spesifik membahas mengenai kelayakan penyajian buku dalam kitab syi’ir ngudi susila saka pitedah kanthi terwela. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan dan akan penulis bandingkan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini.

Hasil penelitian terdahulu tentang analisis buku pendidikan akhlak anak usia sekolah dasar yang peneliti temukan sebagai pembanding pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Galih Brawijaya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Evaluatif Buku Ajar Tematik Terpadu*”

*Kurikulum 2013 Kelas IV Sekolah Dasar*".<sup>17</sup> dalam skripsi tersebut Galih (Peneliti) menggunakan buku ajar kelas IV. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan buku kitab syi'ir ngudi susila saka pitedah kanthi terwela, tetapi persamaan dari peneliat Galih dengan penelitian ini sama-sama menganalisis buku.

Pembandingan yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Fathoni mahasiswa Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang dalam skripsinya yang berjudul "*Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Mustofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela*".<sup>18</sup> Antara hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaiful dan hasil penelitian skripsi ini yaitu sama-sama menggunakan kitab syi'ir ngudi susila saka pitedah kanthi terwela. Namun, penelitian yang dilakukan Syaiful yaitu menganalisis penddikan akhlaknya, sedangkan penelitian ini hanya menganalisis kelayakan isi bukunya.

Pembandingan yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Listriani, mahasiswa IAIN Purwokerto dalam skripsinya yang berjudul "*Analisis Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Kelas II Semester 1 Tema Bermain di Lingkunganku*".<sup>19</sup> Antara hasil penelitian yang dilakukan oleh Listriani, dengan hasil penelitian ini yaitu, sama-sama menganalisis kelayakan isi buku. Tetapi, kalau hasil penelitian Listriani menggunakan buku teks kurikulum 2013. Sedangkan, penelitian ini menggunakan buku pendidikan akhlah dalam kitab syi'ir ngudi susila saka pitedah kanthi terwela

---

<sup>17</sup>Galih Brawijaya, *Analisi sEvaluatif Buku Ajar Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UNY, 2017), tersedia di <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/54097>, diakses pada tanggal 16 Oktober 2020.

<sup>18</sup>Syaiful Fathoni, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Mustofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanthi Terwela*, (Malang : Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2015), tersedia di <http://adoc.tips/download/>, diakses pada tanggal 5 September 2021.

<sup>19</sup>Listriani, *Analisis Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Kelas II Semester 1 Tema Bermain di Lingkunganku*, tersedia di <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6925/1>, diakses pada tanggal 5 September 2021.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan arah tujuan penelitian. Kerangka ini juga akan menjadi landasan untuk menganalisis kelayakan penyajian buku pada buku pendidikan akhlak anak usia sekolah dasar menurut K. H. Bisri Musthofa dalam kitab si'ir ngudi susila saka pitedah kanthi terwela. Dalam hal kelayakan penyajian, ada beberapa indikator yang harus diperhatikan, diantaranya yaitu teknik penyajian dan penyajian pembelajaran. Adapun kerangka berfikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

